

SOSIALISASI PEMBUATAN TEH HERBAL DALAM KEMASAN TEH CELUP PADA KELOMPOK PKK KALABBIRANG, KABUPATEN TAKALAR

Irma Santi¹, Sitti Amirah² dan Irma Andriani³

^{1,2}Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

³Fakultas MIPA, Universitas Hasanuddin, Makassar

E-mail: irma.santi@umi.ac.id

ABSTRAK. Masyarakat luas kurang meminati teh herbal karena kurangnya pengetahuan terutama tentang khasiatnya, cara pengolahan yang tepat, adanya aroma dan rasa pahit atau hambar (tidak berasa) yang biasa muncul dari teh herbal serta kemasan yang kurang praktis dan menarik. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat terkait pembuatan teh celup kemasan dari tanaman herbal yang memiliki cita rasa aroma yang nikmat. Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan metode yaitu penyuluhan dan pelatihan pembuatan teh herbal pada anggota kelompok pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) dengan membuat teh herbal kombinasi daun pegagan (*Centella asiatica*) dan kayu secang (*Caesalpinia sappan* L) dengan penambahan pemanis daun stevia (*Stevia rebaudiana*) serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan tingkat pengetahuan peserta meningkat dari tingkat pengetahuan kurang (46,66 %) menjadi tingkat pengetahuan baik (80%). ini berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada peserta kegiatan. mengenai khasiat, cara yang tepat dalam proses pemetikan, pengolahan tanaman herbal menjadi simplisia hingga cara pembuatan teh herbal dalam bentuk kemasan teh celup yang sebelumnya mereka belum ketahui dengan baik.

Kata kunci: Teh herbal; teh celup; PKK; Kalabireng

ABSTRACT. The general public is less interested in herbal teas due to a lack of knowledge, especially about its properties, proper processing methods, the presence of a bitter or tasteless (tasteless) aroma and taste that usually comes from herbal teas and less practical and attractive packaging This service activity aims to provide knowledge and skills to the community regarding the manufacture of packaged tea bags from herbal plants that have a delicious aroma. In this service activity, counseling methods and training in making herbal tea for family welfare programme (PKK) group members were carried out by making herbal tea with a combination of gotu kola leaves (*Centella asiatica*) and secang wood (*Caesalpinia sappan* L) with the addition of stevia leaf sweetener (*Stevia rebaudiana*) and evaluation of activities. The results of this service activity show that the level of knowledge of the participants increased from the level of less knowledge (46.66%) to the level of good knowledge (80%). This is based on the questions given to the activity participants. regarding the efficacy, the right way in the picking process, processing herbal plants into simplicia to how to make herbal tea in the form of teabag packaging which they did not know well before.

Keywords: Herbal tea; tea bags; PKK; Kalabireng

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati merupakan aset nasional yang bernilai tinggi untuk pengembangan industri agromedisin di dunia. Potensi bahan baku di dalam negeri sebenarnya sangat melimpah. Tetapi potensi sumber daya alam yang tersedia itu belum dimanfaatkan secara optimal (Akbar & Arini, 2019a).

Teh adalah minuman yang sangat umum dalam kehidupan kita sehari-hari. Teh merupakan salah satu minuman yang banyak disukai dan dikonsumsi oleh masyarakat di seluruh dunia serta sebagian besar masyarakat memanfaatkan teh sebagai minuman penyegar dan menyehatkan (Akbar & Arini, 2019a). Produk teh tidak hanya terbuat dari pucuk daun tanaman teh, namun dapat dihasilkan dari daun lain seperti daun pegagan (*Centella asiatica*) dan kayu secang (*Caesalpinia sappan* L). Kombinasi keduanya dikenal sebagai teh herbal karena terdiri dari tanaman yang mempunyai khasiat sebagai obat. Pegagan banyak tumbuh sebagai taumbuhan liar di sepanjang ladang atau tepi sawah, namun banyak masyarakat belum mengetahui khasiat dari

tumbuhan ini. Pegagan berkhasiat meningkatkan fungsi otak dan daya ingat, memperbaiki sirkulasi darah, meningkatkan sistem imun tubuh, penyembuh luka, nyeri persendiaan, dan memperbaiki suasana hati (Anggraini et al., 2018). Begitupun kayu secang berkhasiat sebagai antimikroba, anti alergi, meningkatkan sistem imun tubuh dan antidiabetes (Rahman et al., 2015).

Rasa teh yang terbuat dari kombinasi daun pegagan dan kayu secang ini tergolong hambar (tidak berasa), maka untuk memaksimalkan konsumsi teh dari kombinasi ini, digunakan daun stevia (*Stevia rebaudiana*) sebagai pemanis alami yang aman untuk penderita DM karena tidak mengandung kalori sehingga tidak menyebabkan kenaikan kadar glukosa darah saat dikonsumsi (Mishra et al., 2010). Kehadiran gula stevia dapat dijadikan alternatif yang tepat untuk menggantikan kedudukan pemanis buatan atau pemanis sintesis yang memiliki nilai kalori rendah dengan tingkat kemanisan 100-200 kali kemanisan sukrosa dan tidak mempunyai efek karsinogenik yang dapat ditimbulkan oleh pemanis buatan (Harismah et al., 2014). Rasa manis yang

dihasilkan oleh stevia berasal dari senyawa steviosida yang merupakan pemanis alami non karsinogenik. Senyawa tersebut terdapat pada daunnya. Kandungan fitokimia daun stevia terbesar adalah glikosida, steroid dan tannin. Amila (2015) menyatakan glikosida diterpen yang menyebabkan daun tersebut terasa manis, yaitu steviosida, steviolbiosida, rebaudiosida A–E dan dulkosida A. Selain itu juga stevia mengandung protein, karbohidrat, fosfor, besi, kalsium, potasium, sodium, flavonoid, zinc (Seng), vitamin C dan vitamin A. Oleh karena itu, stevia tidak menyebabkan gangguan pada gigi (Fish et al., 2019).

Hambali *et al.*, (2005) menyatakan bahwa teh herbal biasanya disajikan dalam bentuk kering dan dapat dimanfaatkan untuk konsumsi sehari-hari. Jika setiap hari minum teh herbal secara rutin, maka sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan bahkan bisa sebagai alternatif untuk mencegah berbagai penyakit atau sebagai pengobatan alternative. Namun teh herbal kurang diminati masyarakat luas karena penjualan yang kurang menarik serta kurang tersedianya teh dalam kemasan langsung minum menjadi salah satu faktor utama masyarakat lebih memilih untuk mengkonsumsi teh produksi luar negeri dibanding teh herbal olahan pelaku ekonomi mikro dalam negeri. Selain itu, harga teh keluaran pabrik modern tersebut relatif lebih murah sehingga mampu dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Sedangkan harga olahan teh herbal lebih mahal dibanding harga teh produksi pabrik sehingga masyarakat menengah ke bawah akan berfikir untuk membelinya. Selain itu tampilan yang masih kurang menarik membuat masyarakat lebih tidak tertarik untuk membelinya.

Kebanyakan teh herbal dibuat dalam bentuk teh celup sehingga lebih mudah dan lebih praktis penggunaannya, cukup dengan dicelup untuk beberapa waktu hingga menghasilkan warna dan aroma teh. Teh celup merupakan produk olahan teh yang dikemas di dalam kemasan kantung (bag) yang terbuat dari filter paper (kantong kertas celup dari bahan tissue dan tahan panas) (Balittri, 2014). Konsumen lebih menyukai teh celup dibanding teh seduh karena lebih praktis dan cepat (Hambali et al., 2005).

Teh celup kombinasi daun pegagan, kayu secang dan daun stevia merupakan salah satu inovasi produk teh celup untuk meningkatkan nilai fungsional teh herbal. Penjualan teh celup yang tinggi, membuka peluang usaha untuk memproduksi teh celup dengan skala home industry. Pendirian home industry diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis, menciptakan lapangan kerja terutama bagi masyarakat sekitar serta memenuhi kebutuhan konsumen terhadap teh celup.

Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini, produk inovasi campuran teh herbal ini dapat menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri dan menggerakkan perekonomian bangsa dari usaha mikro. Selain itu, adanya upaya dari masyarakat agar mampu meningkatkan gaya hidup sehat dengan teh herbal. Inovasi campuran teh herbal sebagai minuman sehat dan digemari masyarakat serta mengangkat teh herbal Indonesia yang kurang diminati masyarakat, Menumbuhkan jiwa kreativitas dan kewirausahaan pada masyarakat kelurahan kalabbirang, kabupaten takalar. Khususnya, Mengembangkan semangat kemandirian finansial dan mengasah semangat serta kemampuan kerjasama di dalam sebuah tim kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dimana merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia, dalam hal ini dilakukan pada tim PKK kalabbirang, kabupaten takalar.

METODE

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan kombinasi metode penyuluhan, diskusi dan pelatihan (Nurlita et al., 2018). Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan dan Pengadaan Bahan dan Alat

- a. Koordinasi dengan ketua kelompok PKK kelurahan kalabbirang, kecamatan patalassang Kabupaten Takalar.
- b. Pengurusan administrasi dan persuratan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian dilingkungan kelurahan kalabbirang, kecamatan patalassang Kabupaten Takalar.
- c. Sosialisasi bersama anggota kelompok PKK kelurahan kalabbirang, kecamatan patalassang Kabupaten Takalar. Dalam sosialisasi ini akan dibahas untuk penentuan jadwal kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan dan pelatihan pembuatan teh herbal.
- d. Penyusunan rangkaian acara untuk kegiatan pengabdian yang telah direncanakan bersama dengan ketua kelompok PKK. Dengan demikian, kegiatan bisa terlaksana dengan sistematis dan bermanfaat bagi masyarakat.
- e. Pembuatan materi penyuluhan dan sosialisasi pembuatan teh herbal, Dengan demikian, anggota kelompok PKK dapat memahami materi pengabdian dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pengadaan peralatan pendukung. pengadaan peralatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian

seperti penyuluhan dan pelatihan dapat berjalan lancar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- Penyuluhan berbagai manfaat tanaman tradisional khususnya daun pegagan (*Centella asiatica*) dan kayu secang (*Caesalpinia sappan* L).
- Penyuluhan umum tentang teh herbal, khasiat dan cara pembuatannya
- Pelatihan pembuatan teh herbal dalam bentuk kemasan teh celup kombinasi daun pegagan dan kayu secang yang dicampur dengan pemanis alami dari daun stevia (*Stevia rebaudiana*).
- Evaluasi terhadap peserta pengabdian terkait pengetahuan mereka sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian
- Pemberian bibit tanaman stevia (*Stevia rebaudiana*) pada ketua PKK untuk di tanam pada kebun toga PKK kalabireng serta pembagian produk teh herbal GANSAVIA kepada seluruh anggota PKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan kegiatan pengabdian di kecamatan kalabbirang, kabupaten takalar, target mitra pada kegiatan ini yaitu anggota PKK kalabbirang. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu penyuluhan, pelatihan dan diskusi. Pertama, kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberi pengetahuan umum tentang manfaat tanaman obat tradisional dan pengolahan tanaman tradisional yang benar sampai dihasilkan bahan herbal serta penyuluhan khasiat dari teh herbal serta cara pembuatannya. Kegiatan kedua dilakukan pelatihan pembuatan teh herbal dalam bentuk kemasan teh celup kombinasi daun pegagan dan kayu secang yang dicampur dengan pemanis alami dari daun stevia (*Stevia rebaudiana*). Kegiatan ketiga yaitu evaluasi pengetahuan dan keterampilan peserta melalui pre dan post test dalam bentuk diskusi dan tanya jawab dari pertanyaan yang diberikan kepada peserta kegiatan.

Teh herbal GANSAVIA dibuat dari kombinasi daun pegagan, kayu secang dan pemanis alami dari daun stevia. Keunggulan teh herbal "Gansavia" ini yaitu kaya akan zat antioksidan yang berkhasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, melancarkan peredaran darah dan meningkatkan daya ingat serta aman diminum oleh penderita diabetes karena mengandung pemanis alami dari daun stevia, sehingga teh herbal ini terasa manis bila dikonsumsi dan tidak perlu penambahan gula untuk memberikan rasa manis pada teh herbal (Rahman et al., 2015), (Aria et al., 2017), (Akbar & Arini, 2019).

Evaluasi dilaksanakan dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah

mengikuti penyuluhan. Pengukuran tingkat pengetahuan merupakan salah satu parameter yang dapat menentukan capaian transfer ilmu yang diberikan (Nurlita et al., 2018). Terdapat tiga kategori tingkat pengetahuan, yaitu pengetahuan baik dengan presentase 76-100%, pengetahuan cukup dengan presentase 56-75% dan tingkat pengetahuan kurang dengan presentase kurang dari 56% (Arikunto, 2006).

Tingkat pengetahuan peserta sebelum dilaksanakan program kegiatan ini sebesar 46,66% yang termasuk tingkat pengetahuan kurang, setelah dilaksanakan program ini tingkat pengetahuan sasaran meningkat menjadi 80% artinya memiliki tingkat pengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan yang signifikan menunjukkan bahwa program ini berhasil dan sesuai target yang diharapkan. Adapun bentuk evaluasinya dengan memberikan 10 pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta kegiatan seputaran manfaat beberapa tanaman tradisional, cara pemetikan dan pengolahan tanaman sampai di dapatkan simplisia untuk dibuat bahan herbal serta pertanyaan seputar khasiat the herbal dan cara pembuatan teh herbal. Dari pengamatan evaluasi ini peserta terlihat antusias menyimak materi yang diberikan serta menjawab pertanyaan yang diberikan, ini terlihat dengan banyaknya peserta yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dan mereka bisa menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan kepada mereka.

Pada akhir kegiatan, kami memberikan bibit tanaman stevia (*Stevia rebaudiana*) pada ketua PKK untuk di tanam pada kebun toga PKK kalabireng serta pembagian produk teh herbal Gansavia kepada seluruh anggota PKK. Dari kegiatan pengabdian ini, peserta banyak yang tertarik untuk membuat teh herbal untuk mereka konsumsi sendiri sebagai suplemen menjaga kesehatan tubuh serta kedepannya bisa dibuat sebagai usaha kreatif PKK kalabbirang.

Berikut foto kegiatan pengabdian sosialisasi pembuatan the herbal GANSAVIA dari kombinasi daun pegagan, kayu secang dan pemanis alami dari daun stevia.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan the herbal Gansavia



Gambar 2. Produk the dan kemasan teh herbal Gansavia

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini tingkat pengetahuan peserta meningkat dari tingkat pengetahuan kurang (46,66 %) menjadi tingkat pengetahuan baik (80%). Peserta telah memiliki pengetahuan yang baik terkait khasiat dari beberapa tanaman tradisional, cara pengolahan yang benar, khasiat dan cara pembuatan teh herbal dengan kemasan yang praktis dengan aroma yang nikmat dan aman dikonsumsi bagi penderita diabetes serta menjadi target untuk usaha kreatif tim PKK kalabirang kabupaten takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C. I., & Arini, F. A. (2019). Teh rambut jagung dengan penambahan daun stevia sebagai alternatif minuman fungsional bagi penderita diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 8(2).
- Angraini, D. A., Fatmalia, N., & Susanti, S. F. (2018). Efek Daun Pegagan (*Centella asiatica* [L.] Urban) sebagai Nutrisi dan Oksigenasi Otak terhadap Aktivitas Makrofag pada Cerebrum Tikus Putih (*Rattus norvegicus* L.) Galur Wistar sebagai Respon Imun. *Jurnal Sains*, 8(16).
- Aria, M., Fendri, S. T. J., & Muqaddar, H. (2017). Uji Efek Stimulan Sistem Saraf Pusat Ekstrak Etanol Daunpegagan (*Centella Asiatica* (L.) Urban) Terhadap Mencit Putih Betina. *SCIENTIA: Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 7(1), 35–41.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (VI). PT Rineka Cipta.
- Fishi, A. N. A., Nurjanah, S., & Nurhadi, B. (2019). Perbandingan Tingkat Kemanisan Teh Stevia (*Stevia rebaudiana* Bertoni) dan Pemanis Lainnya. *Berbasis Sumber Daya Lokal*, 26.
- Hambali, E., Nasution, M. Z., & Herliana, E. (2005). *Membuat aneka herbal tea*. Penebar Swadaya.
- Harismah, K., Sarisdiyanti, M., Azizah, S., & Fauziyah, R. N. (2014). Pembuatan sirup rosela rendah kalori dengan pemanis daun stevia (*stevia rebaudiana bertoni*). *Simposium Nasional Teknologi Terapan (SNTT)*, 2(2), 44–47.
- Mishra, P., Singh, R., Kumar, U., & Prakash, y V. (2010). Stevia rebaudiana—A magical sweetener. *Global Journal of Biotechnology & Biochemistry*, 5(1), 62–74.
- Nurlita, D., Handayani, N., & Setiyabudi, L. (2018). Pembuatan Serbuk Jahe sebagai Minuman Kesehatan Bagi Warga Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 1(1), 67–73.
- Rahman, S., Kosman, R., & Wijaya, I. I. (2015). Uji Efek Hipolipidemik Ekstrak Etanol Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L.) Terhadap Tikus Wistar (*Rattus norvegicus*) JANTAN. *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 7(2), 103–113.